

**PERILAKU PENGGUNA JASA WARUNG INTERNET**  
**Kasus Terhadap Perilaku Menyimpang di Warnet Kawasan Pasar Baru,**  
**Kelurahan Cupak Tengah, Kecamatan Pauh Padang**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**CHOIRUM ANDINI**  
**BP. 03 191 036**



**JURUSAN SOSIOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS ANDALAS**  
**PADANG 2009**

## ABSTRAK

**Choirum Andini**, 03 191 036. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi: Perilaku Pengguna Jasa Warung Internet (kasus: Perilaku Menyimpang di Kawasan Pasar Baru, Kelurahan Cupak Tengah, Kecamatan Pauh Padang). Jumlah halaman 77 halaman. Pembimbing I Dra. Fachrina M.Si dan Pembimbing II Drs. Alfian Miko M.Si.

Fungsi warnet yang tersebar di berbagai penjuru Kota Padang, mulai pusat hingga pinggir kota, telah berkembang sedemikian rupa, seiring masuknya era komunikasi tanpa batas melalui media internet. Namun perkembangan warnet bisa jadi tidak sesuai dengan harapan semua pihak. Karena dalam masyarakat sudah terjadi pergeseran nilai, norma dan aturan lain begitu cepat, fungsi dari warung cyber sebagai media untuk mencari informasi juga berubah dan sebagian menjurus ke tindakan menyimpang. Yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimanakah bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan pengguna jasa warnet?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara mendalam dengan menggunakan *purposive sampling*. Analisa data menggunakan metode deskriptif, yaitu data yang diperoleh di lapangan yang disusun secara sistematis dan disajikan secara deskriptif, sehingga dapat memberikan gambaran tentang bentuk-bentuk perilaku menyimpang di warnet. Dalam permasalahan ini peneliti melihat dari Teori Kontrol yang dikemukakan oleh Ivan Nye.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa diketahui bahwa ada beberapa bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan pengguna jasa warnet yaitu, mengakses situs-situs yang memuat materi porno, pacaran dan mencoba prostitusi maya. Adapun aktivitas pacaran yang ditemukan di warnet adalah pelukan, ciuman dan meraba-raba bagian tubuh/organ vital. Dari wawancara, adapun motif yang menyebabkan mereka melakukan perilaku menyimpang di warnet, adalah karena alasan kesempatan/tidak adanya pengawasan, karena alasan fasilitas, karena alasan biaya dan karena alasan keamanan. Karena lemahnya kontrol sosial serta mulai lunturnya nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang tersebut.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia terdiri dari 17.000 lebih pulau, dan menggunakan sekitar 300 bahasa daerah yang masih digunakan. Krisis ekonomi dan juga masalah korupsi, yang melahirkan krisis kepercayaan yang terjadi saat ini, menunjukkan betapa pentingnya komunikasi, baik secara lokal, nasional maupun global. Komputer dan internet sudah diterima sebagai sarana yang penting untuk berkomunikasi dan menjalankan bisnis di Indonesia. Karena itu, menjadi hal yang penting pula untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia, yang sedang mengalami reformasi ([www.info-pria.Blogspot.Com](http://www.info-pria.Blogspot.Com)).

Teknologi informasi saat ini tidak hanya didominasi lagi oleh media dan surat kabar. Dalam mendapatkan informasi yang singkat dan cepat, orang sudah bisa hanya dengan mengakses internet. Sekali klik, maka seluruh program dan informasi yang dibutuhkan akan keluar.

Internet merupakan sebuah media komunikasi baru yang memungkinkan setiap orang untuk mengakses informasi mengenai topik apapun serta berapapun banyaknya. Sebagai media baru yang dinilai banyak memiliki kelebihan dibandingkan dengan berbagai media yang sudah ada, internet termasuk sarana yang banyak sekali memberi manfaat pada kehidupan umat manusia. Masyarakatpun sudah semakin menyadari manfaat dari internet itu sendiri sehingga jumlah orang yang menggunakan internet pun semakin bertambah setiap harinya.

Menurut data IDC (Internet Indo Data Centra Indonesia) perkembangan penggunaan Internet di Indonesia cukup mengejutkan mengingat secara keseluruhan internet relatif baru dikenal oleh masyarakat Indonesia. Pada tahun 1995, Pusat Industri dan Perdagangan Lembaga Pengembangan Kewirausahaan Bina Mitra Sejahtera mendata bahwa ada sekitar 10.000 pengguna yang tersambung ke Internet, dan pada tahun 1997 angka itu menjadi 100.000. Kemudian menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia pada akhir tahun 2001 mencapai 2,4 juta orang. Meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan dengan angka pada akhir tahun 2000 sebesar 1,9 juta orang. Pengguna sebanyak 2,4 juta orang tersebut terdiri dari 550 ribu pengguna perumahan, 26 ribu pengguna perusahaan, 2000 sekolah dengan rata-rata 500 pengguna/siswa persekolah, 500 perguruan tinggi dengan rata-rata 1000 mahasiswa per kampus dan 2500 warnet dengan rata-rata 100 orang pelanggan perwarnet ([www.anfidz.wordpress.com](http://www.anfidz.wordpress.com)).

Bagi yang memiliki perangkat komputer di rumah, dapat mengakses internet dengan menyambungkannya pada perangkat telepon di rumah. Sedangkan bagi yang tidak memiliki komputer di rumah, dapat memanfaatkan jasa Warnet yang sudah banyak tersebar diberbagai daerah. Warnet adalah warung yang menyediakan layanan internet bagi masyarakat umum untuk masuk ke dunia maya, baik untuk mencari dan memanfaatkan informasi dan data, pengetahuan hingga berkomunikasi.

Kebutuhan akan Warnet terjadi karena belum di setiap rumah tangga tersedia komputer yang memiliki/memasang jaringan internet. Karena itu, bagi yang ingin menggunakan internet untuk mendapatkan semua manfaatnya, tidak harus memiliki

perangkat komputer maupun memasang jaringan internet di rumah. Cukup dengan pergi ke Warnet, dalam waktu yang cukup singkat informasi yang diinginkan akan di dapat dengan biaya yang relatif murah.

Sumatera Barat Intellectual Society (S.I.S) sebuah lembaga kajian intelektual muda kembali melirik persoalan remaja di Kota Padang. S.I.S melakukan survei terhadap pelajar SLTP di Kota Padang dengan maksud untuk mengetahui bagaimana perilaku pelajar SLTP Kota Padang dalam penggunaan teknologi informasi internet. Survei ini adalah studi lapangan yang bersifat deskriptif, ditujukan pada 100 orang pelajar SLTP sederajat di Kota Padang yang diambil secara acak dan data di kumpulkan melalui angket dan wawancara. Hasilnya menunjukkan, dari 100 orang responden menyatakan bahwa 89% pelajar SLTP bisa mengakses internet dan 11% responden mengakui tidak bisa melakukannya. Dari semua siswa yang bisa menggunakan internet, sebanyak 94% menggunakan jasa warung internet (Warnet), 1% di rumah dan 5% di sekolah. Hal ini menunjukkan kecenderungan pelajar sering mengakses atau menggunakan internet di Warnet ([www.Padang News.com](http://www.Padang News.com)).

Warnet memang akan memberikan jalan murah bagi masyarakat yang tidak mampu untuk berinteraksi dengan dunia luar. Tanpa harus memiliki perangkat komputer, tanpa berurusan dengan Telkom, tanpa berlangganan internet, seorang yang berhasrat memasuki dunia *cyber* bisa melakukannya di warung Internet. Ini tentu amat strategis untuk mengejar ketertinggalan, mengingat di negara maju seperti Amerika hampir setiap rumah tangga memiliki sebuah perangkat komputer.

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapat beberapa kesimpulan, diantaranya adalah:

- Saat ini warnet termasuk salah satu sarana alternatif atau dijadikan sebagai tempat melakukan perilaku menyimpang. Fungsi warnet yang tesebar di seluruh penjuru Kota Padang, telah berkembang sedemikian rupa, seiring masuknya era komunikasi tanpa batas dengan media internet. Fungsi warnet dari warung cyber sebagai media untuk mencari informasi, menjadi ajang untuk mengakses situs-situs porno. Bahkan tidak hanya itu, menjadi lebih buruk lagi ketika proses penikmatan visual itu, baik film maupun gambar, semakin beralih fungsi menjadi sarana alternatif melakukan perbuatan maksiat atau mesum minimal berpacaran.
- Sesuai dengan tujuan penelitian mendeskripsikan perilaku menyimpang yang dilakukan pengguna jasa warnet, diketahui bahwa ada beberapa bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan pengguna jasa warnet yaitu, mengakses situs-situs yang memuat materi porno, pacaran dan mencoba prostitusi maya. Adapun aktivitas pacaran yang ditemukan di warnet adalah pelukan, ciuman dan meraba-raba bagian tubuh/organ vital.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku Referensi

- Afrizal. 2005. *Metode Penelitian Sosial II*. Fisip. Universitas Andalas.
- Bungin, B. 2005. *Pornomedia: Sosiologi Media, Konstruksi Sosial Teknologi Telematika, dan Perayaan Seks di Media Massa* – edisi revisi. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Craib, Ian. 1986. *Teori-Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fachrina. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Padang: FISIP Unand.
- Horton, Paul. B, dan Chester L. Hunt. 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, K. 2001. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Lesmana, T. 1995. *Pornografi dalam Media Massa*. Jakarta: Puspa Swara.
- Moleong, Lexy J. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung . PT. Remaja Rosdakarya.
- ..... . 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung . PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Poloma, Margaret M. 2003. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Paul. 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama.